

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial hidup dalam masyarakat yang bersifat dinamis dan berkembang ke arah kemajuan. Perkembangan tersebut menyebabkan masyarakat menjadi semakin kompleks, yang berakibat semakin besarnya tuntutan untuk hidup layak secara manusiawi. Sedangkan tantangan pembangunan dewasa ini terutama adalah tantangan kesempatan kerja. Banyak orang yang memerlukan pekerjaan, sementara lapangan kerja formal yang baru relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Ironisnya, sebagian lowongan kerja yang ada tidak dapat terisi oleh mereka yang memerlukan pekerjaan karena tidak memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang diminta. Angkatan kerja tersebut memang berpendidikan rendah serta tidak memiliki ketrampilan khusus sehingga mereka mencari pekerjaan pada sebuah industri. Industri merupakan lahan yang subur untuk mencari pekerjaan bagi mereka yang tidak memiliki jenjang pendidikan tinggi.<sup>1</sup>

Sebuah industri yang mempunyai kegiatan tetap, berkesinambungan ataupun musiman, ternyata mampu menyerap tenaga kerja yang terbesar saat ini dan tidak membutuhkan skill khusus untuk menjadi karyawan. Lebih-lebih yang berada di daerah pedesaan di mana sektor pertanian masih menjadi faktor utama mata pencahariannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmed Ali, *Ekonomi dan Bisnis* (Semarang: Bumi Kencana, 2009), 66

<sup>2</sup> Boediono, *Teori Pengembangan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 1997), 206-207

Dinamika sosial masyarakat dapat disimpulkan ke dalam beberapa institusi yang menjadi penggerak dinamika sosial. Ada keluarga, lembaga pendidikan, lembaga politik, lembaga sosial, lembaga agama, lembaga ekonomi, dan juga lembaga seni dan budaya. Masing-masing lembaga memiliki titik tekan fungsi sosial, meskipun terkadang fungsi sosial tersebut tidak tunggal.

Realisasi bahwa masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah sosial, menyebabkan dalam kehidupan masyarakat selalu terjadi proses dan usaha menuju perubahan. Dengan adanya persoalan peningkatan hidup yang ada di masyarakat, tidak pernah ditemui masyarakat yang benar-benar statis dengan adanya industri. Tetapi perbedaan dalam masyarakat, ada yang berubah secara cepat dan ada yang secara lambat dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian.<sup>3</sup>

Usaha erat hubungannya dengan sebuah ekonomi, karena ekonomi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kehidupan manusia, ekonomi juga sangat menentukan pola hidup, corak dan karakter suatu masyarakat. Artinya masyarakat yang ekonominya makmur atau sejahtera berbeda dengan masyarakat yang ekonominya lemah. Ketika berbicara masalah ekonomi maka yang ada pada benak kita tentunya adalah masalah kaya dan miskin, sejahtera dan sengsara. Islam sebagai agama yang madani telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam rangka mewujudkan sebuah tatanan masyarakat Islam yang sejahtera lahir maupun batin, tidak terkecuali masalah ekonomi. Itulah yang dapat dilihat saat ini. Para manusia berlomba-

---

<sup>3</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 26-27

lomba untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka menuju kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi dalam kehidupan di dunia.<sup>4</sup>

Dalam usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, banyak ragam, baik itu dalam usaha makro atau mikro. Misalnya bagaimana seorang dokter bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau seorang pemulung yang bekerja dari pagi sampai malam. Itu semua adalah cara seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara individu ataupun secara kolektif yang disyariatkan oleh Islam.<sup>5</sup>

Perubahan dalam rangka untuk memenuhi banyaknya kebutuhan dan perubahan dalam rangka pemecah masalah sosial adalah perubahan yang berdampak positif. Hal ini disebabkan karena perubahan tersebut menuju kondisi yang semakin sejahtera. Dalam kehidupan manusia, yang menjadi dorongan dalam peningkatan kesejahteraan yaitu bekerja mencari nafkah, misalnya membuka usaha dalam bidang jasa dan perdagangan yang merupakan kegiatan usaha yang sah. Meskipun demikian Islam menetapkan peraturan mengenai kegiatan komersial yang dirancang untuk menjamin agar semua itu dilaksanakan dengan jujur dan bermanfaat.<sup>6</sup>

Di daerah Kabupaten Kediri terdapat sebuah dusun yang memiliki industri yang mayoritas warganya menekuni kerajinan genteng, yaitu Dusun Templek, Desa Gadungan, Kecamatan Puncu. Mayoritas penduduk Dusun Templek beragama Islam. Lokasi dusun ini berdekatan dengan pondok

---

<sup>4</sup> *Ibid*,12

<sup>5</sup> Thorik Gunara dan Utus Hardiono Sudiby, *Marketing Muhammad* (Bandung: PT. Karya Kita, 2007), 12.

<sup>6</sup> M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), 354

pesantren, seperti pondok pesantren Kewagean dan pondok pesantren Kencong. Dusun ini berdekatan dengan Dusun Kewagean, Dusun Tretak, Dusun Semanding, dan Dusun Kapasan. Dusun Templek ini dikenal sebagai dusun yang banyak memproduksi genteng yang berkualitas.

Dusun Templek terdiri dari 1000 kepala keluarga dan 1002 rumah, memiliki 24 RT dan 5 RW. Tidak semua dari penduduk Dusun Templek ini mendapatkan penghasilan dari usaha genteng, namun hanya 12 RT saja dan hanya 80% dari warganya yang memproduksi genteng. Selain genteng pembuatan bata merah juga menjadi salah satu mata pencaharian warga Dusun Templek, namun genteng menjadi produk unggulan di dusun ini.<sup>7</sup>

Usaha genteng di Dusun Templek sudah berjalan turun temurun sejak zaman Belanda dan sampai saat ini usaha tersebut tetap bertahan meskipun tantangan pasar modern pesat. Sebagian warga di Dusun Templek menggantungkan perekonomiannya dengan bekerja di tempat pengusaha produksi genteng yang ada di dusun tersebut. Pendapatan hasil usaha bekerja di tempat produksi genteng tersebut dapat digunakan untuk menyekolahkan anaknya, bahkan sampai tingkat sarjana.<sup>8</sup>

Produksi genteng di Dusun Templek sudah dikenal oleh banyak konsumen, sehingga dalam pemasarannya sangat mudah. Banyak konsumen dari luar daerah mengambil genteng dari Dusun Templek, karena harganya yang sangat terjangkau dan kualitas barangnya terjamin. Sebagian besar pengusaha pengrajin genteng mempekerjakan warga-warga sekitar dari golongan-golongan yang kurang mampu dan warga yang tidak punya

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ashek, Kamituwo Dusun Templek, Tanggal 14 April 2014.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Nasukhan, Tokoh masyarakat, Tanggal 14 April 2014.

pekerjaan, meskipun warga Dusun Templek banyak menggantungkan ekonominya dengan cara merantau menjadi tenaga kerja ke luar negeri.<sup>9</sup>

Pengusaha genteng membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang hanya lulusan SD ataupun bagi mereka yang tidak bersekolah. Lokasi Dusun Templek dekat dengan Pasar Kewagean dan tepi jalan raya, sehingga lebih memudahkan para pengusaha genteng untuk menjual hasil produksinya. Lokasi dan kondisi yang strategis tersebut membuat distribusi penjualan hasil usaha dapat berjalan dengan lancar dan stabil. Dengan demikian proses ekonomi tersebut juga berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>10</sup>

Menurut Nasuhan, kualitas genteng dari Dusun Templek ini tidak kalah jika dibandingkan daerah lain yang memproduksi genteng. Banyaknya pesanan genteng dari berbagai daerah di luar Kabupaten Kediri di antaranya Tulungagung, Blitar, Trenggalek dan lainnya, menjadikan bukti bahwa kualitas genteng di Dusun Templek ini tidak kalah dari daerah lain.<sup>11</sup>

Usaha genteng ini merupakan usaha turun-temurun sejak nenek moyang terdahulu. Namun seiring berkembangnya teknologi, proses pengerjaannya yang awalnya dengan teknik manual, saat ini bisa menggunakan teknik-teknik yang lebih modern, sehingga proses pembuatannya bisa lebih cepat dan hasilnya bisa lebih baik dari hasil sebelumnya. Seiring berkembangnya usaha genteng tersebut, tentunya

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Binti Nasikhatin, Pengusaha genteng, Tanggal 14 April 2014.

<sup>10</sup> Observasi di Dusun Templek, Tanggal 15- 17 April 2014.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Nasuhan, Pengusaha genteng, Tanggal 14 April 2014.

membutuhkan tenaga kerja yang cukup. Dengan demikian usaha tersebut dapat memberikan peluang lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti peranan keberadaan para pengrajin genteng terhadap peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat muslim Dusun Templek. Usaha genteng di Dusun Templek ini lebih berkembang dibandingkan usaha di desa lainnya. Para pengrajin genteng di dusun ini mampu menjual gentengnya sampai ke luar daerah dan produksinya dilakukan setiap hari. Selain itu dengan adanya para pengrajin genteng ini sangat bermanfaat, salah satunya dalam membantu perekonomian masyarakat muslim di Dusun Templek tersebut. Warga Dusun Templek yang berpendidikan rendah banyak yang bekerja di tempat usaha genteng tersebut.

Dari hasil observasi sementara di lapangan ada beberapa kepala keluarga yang memang selain memelihara hewan ternak dan menjadi buruh di desanya mereka juga bekerja di tempat usaha genteng tersebut. Dilihat dari segi ekonominya mereka ada yang bisa menyekolahkan anak-anaknya bahkan sampai ke jenjang sarjana. Pekerjaan tersebut mereka kerjakan tidak hanya dimulai dari 5 sampai 10 tahun, bahkan mereka menekuni pekerjaan tersebut sudah dari usia remaja sampai berkeluarga dan bisa menyekolahkan anak-anaknya. Tidak sedikit juga berkat keahlian mereka bekerja di pengrajin genteng ini, mereka mulai membuka usaha genteng di rumah masing-masing namun pemasarannya masih bergantung pada pengusaha di tempat kerjanya yang dulu.

Para pengusaha genteng tersebut bukan dari kalangan orang biasa saja, tapi ada sebagian dari pemilik usaha tersebut yang memiliki profesi sebagai guru, dosen, aparat desa, dan pegawai negeri sipil (PNS). Latar belakang profesi ini bisa membantu pengusaha tersebut dalam mengembangkan pemasaran usahanya dengan lembaga-lembaga dan instansi terkait. Tentunya melihat dari profesi pengusaha genteng di sana, naluri sosial dapat digunakan dalam mensejahterakan masyarakat di sekitarnya dengan adanya lapangan pekerjaan dan mereka pasti mampu melaksanakan strategi-strategi yang lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengambil judul “Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan industri genteng di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana kesejahteraan masyarakat muslim di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan keberadaan industri genteng di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.
2. Mendeskripsikan kesejahteraan masyarakat muslim di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.
3. Mendeskripsikan peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya peranan industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi industri yang terkait dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumbangan pemikiran bagi industri dalam implementasi nilai-nilai ekonomi yang berdasarkan syari'ah.



## E. Telaah Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, penulis belum menemukan penelitian yang memfokuskan objek kajian pada industri genteng. Tetapi setidaknya ada beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Pujiasih tahun 2008 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri dengan judul “Peranan Home Industri Tempe dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Kelurahan Pakunden Kota Blitar”. Skripsi karya Pujiasih ini menggunakan metode kualitatif dengan kesimpulan bahwa home industri tempe mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dalam aspek material dan non material.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dony Saputra tahun 2008 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri dengan judul “Peranan Sentral Home Industri Krupuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri)”. Skripsi karya Dony Saputra menjelaskan kesejahteraan secara luas, kesejahteraan sosial, ekonomi dan kesejahteraan dalam segala bidang. Kesimpulannya bahwa manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh Sentral Home Industri Krupuk di Desa Bulusari mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada industri genteng yang terletak di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang kesejahteraan masyarakat muslim dan meneliti sebuah industri. Sedangkan perbedaannya adalah karakteristik objek penelitian dan jenis industri yang diteliti.